



Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah

Primasari Wahyuni

BAHASA INDONESIA UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH

PRIMASARI WAHYUNI



BAHASA INDONESIA UNTUK PENULISAN KARYA ILMIAH

Penulis:
PRIMASARI WAHYUNI

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 15,5 x 23 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Buku ajar ini disusun untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan berbahasa Indonesia. Tujuan penulisan buku ini adalah mahasiswa terampil menulis karya ilmiah. Namun, di samping proses untuk mencapai menulis karya ilmiah tersebut bahan ajar ini memiliki tujuan agar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mampu membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Istilah pembinaan dan pengembangan sering kita dengar dalam kehidupan berbahasa sehari-hari. Kata pembinaan tentu saja berhubungan erat dengan kegiatan membina, sedangkan kata pengembangan sangat berhubungan dengan kegiatan mengembangkan bahasa. Usaha pembinaan bahasa berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan penyebaran bahasa Indonesia ke khalayak sasaran dengan berbagai cara seperti usaha penyuluhan, penataran, dan pendemonstrasian. Usaha pengembangan bahasa diarahkan kepada usaha peningkatan kelengkapan bahasa. Dengan sasaran yang ditentukan di atas, kegiatan pembinaan itu mempunyai target tertentu. Target pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia antara lain: (1) menumbuhkan sikap bahasa. Sikap itu memiliki tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif adalah pengetahuan kita tentang bahasa secara keseluruhan sampai dengan penggolongan serta hubungan-hubungan bahasa tersebut sebagai bahasa Indonesia, bahasa asing, atau bahasa daerah. Komponen afektif menyangkut perasaan atau emosi yang mewarnai atau menjiwai pengetahuan dan gagasan yang terdapat di dalam komponen kognitif. Komponen afektif menyangkut nilai rasa, baik atau tidak baik, suka atau tidak suka. Apabila

seseorang memiliki nilai rasa baik atau suka terhadap sesuatu atau keadaan, orang tersebut dikatakan memiliki sikap positif. Sebaliknya, apabila orang itu memperlihatkan ketidaksukaannya, orang tersebut dikatakan memiliki sikap negatif. Target yang hendak dicapai dalam kegiatan “pembinaan” bahasa yang amat penting adalah menumbuhkan sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif tersebut tidak dapat diukur dengan angka-angka, tetapi dapat dilihat dalam komponen perilaku. Komponen perilaku berhubungan erat dengan kecenderungan berbuat atau beraksi dengan cara tertentu. (2) standardisasi bahasa, yaitu terciptanya suatu bahasa baku. Pembakuan bahasa tersebut mencakup berbagai unsur dan aspek, seperti aspek ejaan, aspek struktur, dan aspek diksi.

Penulis menyadari bahwa bahan ajar ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Terakhir, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya bahan ajar ini. Selain itu, penulis pun mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang tulisannya penulis kutip sebagai bahan rujukan. Penulis berharap bahan ajar ini dapat membantu mahasiswa yang sedang mendalami bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2024

Primasari Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Penyajian.....	2
1. Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia	2
2. Peresmian Nama Bahasa Indonesia.....	4
3. Mengapa Bahasa Melayu Diangkat Menjadi Bahasa Indonesia?	5
4. Perkembangan Bahasa Indonesia	6
5. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia.....	10
C. Rangkuman	13
D. Latihan	14
BAB II RAGAM BAHASA	15
A. Pendahuluan.....	15
B. Penyajian.....	16
1. Ranah Penggunaan Ragam Bahasa Ilmiah	16
2. Ciri-Ciri Ragam Bahasa Ilmiah	16
3. Ragam Bahasa Indonesia.....	22
C. Rangkuman	27
D. Latihan	28
BAB III EJAAN YANG DISEMPURNAKAN	29
A. Pendahuluan.....	29
B. Penyajian.....	30
1. Ruang Lingkup Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	30
C. Rangkuman	62
D. Latihan	63
BAB IV KALIMAT EFEKTIF.....	65
A. Pendahuluan.....	65
B. Penyajian.....	66
1. Unsur Kalimat	66
2. Kalimat Efektif	73

C. Rangkuman	84
D. Latihan	84
BAB V PARAGRAF	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Penyajian.....	86
1. Syarat-Syarat Paragraf.....	86
2. Unsur-Unsur Pembentuk Paragraf.....	92
3. Jenis Paragraf	95
4. Jenis Pengembangan Paragraf	103
C. Rangkuman	109
D. Latihan	110
BAB VI KARYA ILMIAH	111
A. Pendahuluan.....	111
B. Penyajian.....	112
1. Jenis-Jenis Karya Ilmiah	112
2. Manfaat Penyusunan Karya Ilmiah	114
3. Tujuh Macam Sikap Ilmiah.....	115
4. Waktu Dan Jadwal Penyusunan Karya Ilmiah	116
5. Tahap-Tahap Penyusunan Karya Ilmiah	117
6. Penulisan Sumber Rujukan	122
C. Rangkuman	134
D. Latihan	135
DAFTAR PUSTAKA	136
GLOSARIUM.....	137

BAB I

SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. menjelaskan sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia
2. menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Setiap negara mempunyai media komunikasi yang mana dapat memperlancar suatu hubungan antarindividu. Alat komunikasi ini kita sebut bahasa. Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya. Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi yang digunakan oleh rakyat Indonesia dalam berbahasa antardaerah. Bahasa Indonesia juga bisa disebut sebagai jati diri bangsa Indonesia itu sendiri. Bahasa Indonesia sudah dikenal dari anak-anak hingga dewasa karena merupakan suatu media yang nasional.

Suatu bahasa dikatakan penting apabila memiliki jumlah populasi pemakai yang banyak, wilayah persebarannya luas, berperan penting dalam pengembangan sastra budaya, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan a) penduduk sekaligus pemilik-pemakai bahasa Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta jiwa; b) wilayah kepulauan Indonesia yang sekaligus

wilayah sebaran bahasa Indonesia sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke, bahkan sampai ke berbagai negara tetangga; c) berperan besar dalam dunia sastra dan budaya; serta d) potensial menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Di Amerika Serikat, bahasa Indonesia sebagai mata kuliah yang diterapkan di 12 universitas. Universitas tersebut, meliputi: Arizona State University, Cornell University, Northern Illinois University, Ohio University, University of California at Berkeley, University of California at Los Angeles, University of Hawaii, University of Michigan, University of Washington, University of Wisconsin-Madison, Yale University, dan University of Colorado at Boulder (Wolf and Gibson sebagaimana dikutip oleh Diana, 2015:14).

Bahasa menjadi media daya pikir, daya ungkap, dan sarana komunikasi dalam kehidupan manusia. Kekuatan bahasa mampu mengatasi perbedaan ruang dan waktu serta jarak melalui teknologi komunikasi. Bahkan bahasa mampu menjembatani bangsa-bangsa yang berbeda wilayah negara dan budayanya.

B. Penyajian

1. Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia

Apabila ingin membicarakan perkembangan bahasa Indonesia, mau tidak mau kita harus membicarakan bahasa Melayu sebagai sumber (akar) bahasa Indonesia yang kita pergunakan sekarang. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dahulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*), bukan saja di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.

Pertanyaan yang mungkin timbul adalah kapan sebenarnya bahasa Melayu mulai dipergunakan sebagai alat komunikasi. Berbagai batu bertulis

(prasasti) kuno yang ditemukan, seperti (1) Prasasti Kedukan Bukit di Palembang, tahun 683, (2) Prasasti Talang Tuo di Palembang, tahun 684, (3) Prasasti Kota kapur di Bangka Barat, tahun 686, dan (4) Prasasti Karang Brahi, Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi, tahun 688, yang bertulis *Pra-Nagari* dan bahasanya Melyu Kuno, memberi petunjuk kepada kita bahwa bahasa Melayu dalam bentuk bahasa Melayu Kuno sudah dipakai sebagai alat komunikasi pada zaman Sriwijaya (Halim, 1979:6—7). Prasasti-prasasti yang juga tertulis di dalam bahasa Melayu Kuno terdapat di Jawa Tengah (Prasasti Gandasuli, tahun 832) dan di Bogor (Prasasti Bogor, tahun 942). Kedua prasasti di Pulau Jawa itu memperkuat pula dugaan kita bahwa bahasa Melayu Kuno pada waktu itu tidak saja dipakai di Pulau Sumatra, tetapi juga dipakai di Pulau Jawa.

Berikut ini dikutipkan sebagian bunyi batu bertulis (Prasasti) Kedukan Bukit.

*Swastie syrie syaka warsaatieta 605 edadasyii
syuklapaksa wulan waisyaakha dapunta hyang
naayik di saamwan mangalap siddhayaatra di
saptamie syuklapaksa wulan jyestha dapunta
hyang marpalas dari minanga taamwan...*

(Selamat! Pada tahun Syaka 605 hari kesebelas pada masa terang bulan Waisyaakha, tuan kita yang mulia naik di perahu menjemput Siddayaatra. Pada hari ketujuh, pada masa terang bulan Jyestha, tuan kita yang mulis berlepas dari Minanga Taamwan...)

Kalau kita perhatikan dengan saksama, ternyata prasasti itu memiliki kata-kata (dicetak dengan huruf miring) yang masih kita kenal sekarang walaupun waktu sudah berlalu lebih dari 1.400 tahun.

Berdasarkan petunjuk-petunjuk lainnya, dapatlah kita kemukakan pada zaman Sriwijaya bahasa Melayu berfungsi sebagai berikut.

- a. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) antarsuku di Indonesia.
- b. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa kebudayaan, yaitu bahasa buku-buku yang berisi aturan-aturan hidup dan sastra.
- c. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan, terutama di sepanjang pantai, baik bagi suku yang ada di Indonesia maupun bagi pedagang-pedagang yang datang dari luar negeri.
- d. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.

2. Peresmian Nama Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan, tetapi pasti, berkembang dan tumbuh terus. Pada waktu akhir-akhir ini perkembangannya itu menjadi demikian pesat sehingga bahasa ini telah menjelma menjadi bahasa yang modern, yang kaya akan kosakata dan mantap dalam struktur.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda kita mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah Putusan Kongres Pemuda Indonesia Tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut.

Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia

Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia

Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Pernyataan yang pertama adalah *pengakuan* bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau yang merupakan

wilayah Republik Indonesia sekarang adalah satu kesatuan tumpah darah (tempat kelahiran) yang disebut tanah air Indonesia. Pernyataan yang kedua adalah *pengakuan* bahwa manusia-manusia yang menempati bumi Indonesia itu juga merupakan satu kesatuan yang disebut bangsa Indonesia. Pernyataan yang ketiga tidak merupakan pengakuan “berbahasa satu”, tetapi merupakan *pernyataan tekad kebahasaan* yang menyatakan bahwa kita, bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia (Halim, 1983:2—3).

Dengan diikrarkannya Sumpah Pemuda, resmilah bahasa Melayu, yang sudah dipakai sejak pertengahan Abad VII itu, menjadi bahasa Indonesia.

3. Mengapa Bahasa Melayu Diangkat Menjadi Bahasa Indonesia?

Mengapa bahasa Melayu yang dijadikan bahasa nasional? Ada empat faktor yang menjadi penyebab bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahasa Melayu sudah merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa perhubungan, dan bahasa perdagangan.
- b. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa ini tidak dikenal adanya tingkatan bahasa, seperti dalam bahasa Jawa (*ngoko*, *kromo*) atau perbedaan bahasa kasar dan halus, seperti dalam bahasa Sunda (*kasar*, *lemes*).
- c. Suku Jawa, suku Sunda, dan suku-suku yang lain dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
- d. Bahasa Melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas.

4. Perkembangan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan. Sampai saat ini, bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup, terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Di era globalisasi saat ini, bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Bahasa Indonesia saat ini bercampur dengan bahasa asing atau daerah, bahkan muncul kamus gaul yang diperjualbelikan secara bebas. Namun demikian, sebagai warga negara Indonesia kita harus tetap melestarikan bahasa persatuan.

a. Bahasa Indonesia Sebelum Merdeka

Pada zaman Kerajaan Sriwijaya, bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa perdagangan dan perhubungan antarsuku di nusantara. Perkembangan bahasa Melayu tampak lebih jelas dari berbagai peninggalan-peninggalan sebagai berikut.

- 1) Tulisan yang terdapat pada batu nisan di Minye Tujoh, Aceh pada tahun 1380M.
- 2) Prasasti Kedukan Bukit di Palembang pada tahun 638
- 3) Prasasti Talang Tuo di Palembang pada tahun 684.
- 4) Prasasti Kota Kapur di Bangka Barat pada tahun 686.
- 5) Prasasti Karang Brahi Bangko, Merangi, Jambi pada tahun 688.

Bahasa Melayu menyebar ke pelosok nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam di wilayah nusantara. Bahasa Melayu semakin kokoh keberadaannya karena mudah diterima oleh masyarakat nusantara sebagai bahasa perhubungan antarpulau, antarsuku,

antarpedagang, antarbangsa, dan antarkerajaan. Perkembangan bahasa Melayu di wilayah nusantara memengaruhi dan mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan rasa persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, para pemuda Indonesia yang tergabung dalam perkumpulan pergerakan secara sadar mengangkat bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan untuk seluruh bangsa Indonesia (Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928).

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia juga berperan dalam peristiwa-peristiwa penting, di antaranya:

- 1) Pada tahun 1901 disusunlah ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A. van Ophuijsen dan ia dimuat dalam Kitab Logat Melayu.
- 2) Pada tahun 1908 pemerintah mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama Commissie voor de Volkslectuur (Taman Bacaan Rakyat), yang kemudian pada tahun 1917 ia diubah menjadi Balai Pustaka. Balai itu membantu penyebaran bahasa Melayu di kalangan masyarakat luas.
- 3) Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan saat-saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia karena pada tanggal itulah para pemuda pilihan mamancang tonggak yang kukuh untuk perjalanan bahasa Indonesia.
- 4) Pada tahun 1933 secara resmi berdirilah sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya sebagai Pujangga Baru yang dipimpin oleh Sutan Takdir Alisyahbana dan kawan-kawan.
- 5) Pada tanggal 25-28 Juni 1938 dilangsungkanlah Kongres Bahasa Indonesia I

di Solo. Dari hasil kongres itu dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan Indonesia saat itu.

b. Bahasa Indonesia Setelah Merdeka

Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928. Pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok nusantara berkumpul dalam rapat dan mengucapkan ikrar yang dikenal dengan nama Sumpah Pemuda. Unsur ketiga dari Sumpah Pemuda merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia dikokohkan kedudukannya sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945. Pada saat itu Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai UUD negara Republik Indonesia. Di dalam UUD 1945 disebutkan bahwa *“Bahasa negara adalah bahasa Indonesia”* (Bab XV, Pasal 36). Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945 telah mengukuhkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia secara konstitusional sebagai bahasa negara. Kini, bahasa Indonesia dipakai berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia juga berperan dalam peristiwa-peristiwa penting, di antaranya:

- 1) Pada tanggal 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara di dalam Pasal 36 UUD RI 1945
- 2) Pada tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti Ejaan Van Ophuijsen yang berlaku sebelumnya.

- 3) Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tanggal 28 Oktober s.d. 2 November 1954 merupakan salah satu perwujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa kebangsaan dan ditetapkan sebagai bahasa negara.
- 4) Pada tanggal 16 Agustus 1972 H.M. Soeharto, Presiden Republik Indonesia meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) melalui pidato kenegaraan di hadapan sidang DPR yang dikuatkan dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.
- 5) Pada tanggal 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah resmi berlaku di seluruh wilayah Indonesia.
- 6) Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d. 2 November 1978 merupakan peristiwa penting bagi kehidupan bahasa Indonesia. Kongres yang diadakan dalam rangka memperingati Sumpah Pemuda yang ke-50 ini memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.
- 7) Kongres bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 21—26 November 1983. Kongres ini diselenggarakan dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga amanat yang tercantum di dalam Garis-Garis

Besar Haluan Negara dapat tercapai secara maksimal.

- 8) Kongres bahasa Indonesia V di Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d. 3 November 1988. Kongres ini dihadiri oleh kurang lebih 700 pakar bahasa Indonesia dari seluruh nusantara dan peserta tamu dari negara sahabat seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres ini ditandatangani dengan dipersembahkannya karya besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada pecinta bahasa Indonesia di nusantara, yakni Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
- 9) Kongres bahasa Indonesia VI di Jakarta pada tanggal 28 Oktober s.d. 2 November 1993. Peserta dalam kongres ini sebanyak 770 pakar bahasa dari Indonesia dan 53 peserta tamu dari mancanegara, meliputi Australia, Brunei Darussalam, Jerman, Hongkong, India, Italia, Jepang, Rusia, Singapura, Korea Selatan, dan Amerika Serikat. Kongres mengusulkan agar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ditingkatkan statusnya menjadi Lembaga Bahasa Indonesia, serta mengusulkan disusunnya Undang-Undang Bahasa Indonesia.
- 10) Kongres bahasa Indonesia VII diselenggarakan di Hotel Indonesia, Jakarta pada tanggal 26—30 Oktober 1998.

5. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia

Betapa strategisnya kedudukan bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia tercermin dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung*

bahasa persatuan, bahasa Indonesia dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36 menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”. Ikrar Sumpah Pemuda 1928 menegaskan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa kebangsaan, sedangkan hakikat bahasa negara dalam UUD 1945 tidak lain dari menegaskan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam sistem pemerintahan negara Republik Indonesia.

Dalam Seminar Politik Bahasa Nasional dinyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

- a. Lambang kebanggaan nasional;
- b. Lambang identitas nasional;
- c. Alat pemersatu masyarakat yang berbeda latar belakang budayanya;
- d. Alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

Sebagai fungsi pertama yaitu lambang kebanggaan nasional, bahasa Indonesia harus mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan kita. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia kita pelihara dan kita kembangkan, dan rasa kebanggaan memakainya senantiasa kita bina.

Sebagai fungsi kedua yaitu lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita junjung tinggi di samping bendera dan lambang negara kita. Di dalam melaksanakan fungsi ini bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitas. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitas hanya apabila masyarakat pemakai membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain, terutama bahasa asing seperti bahasa Inggris, yang tidak benar-benar diperlukan.

Fungsi ketiga bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional adalah

sebagai alat yang memungkinkan terlaksananya penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasa daerah yang berbeda-beda ke dalam satu kesatuan kebangsaan yang bulat. Dalam hubungan ini bahasa Indonesia memungkinkan berbagai suku bangsa itu mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan pada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang sosial budaya serta latar belakang daerah masing-masing.

Fungsi keempat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional adalah sebagai alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarsuku bangsa. Berkat adanya bahasa nasional, kita dapat berhubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya bahasa dapat dihindari.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

- a. Bahasa resmi kenegaraan;
- b. Bahasa pengantar resmi di lembaga pendidikan;
- c. Bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan;
- d. Bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan nasional dan pemanfaatan IPTEK.

Sebagai fungsi pertama, selaku bahasa resmi kenegaraan, bahasa Indonesia dipakai dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Termasuk ke dalam kegiatan-kegiatan itu adalah penulisan dokumen dan keputusan serta pidato kenegaraan dan surat-surat yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah.

Fungsi kedua dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia merupakan bahasa

pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi di seluruh Indonesia dan pada sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri.

Fungsi ketiga dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia merupakan alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional, serta pelaksanaan pemerintahan. Dalam hubungan ini bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat luas, bukan saja sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarsuku, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budayanya.

Akhirnya, fungsi keempat di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia merupakan alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam hubungan ini bahasa Indonesia dapat menjadi alat untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional serta sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional kita.

C. Rangkuman

- Suatu bahasa dikatakan penting didasarkan pada tiga patokan. Patokan tersebut, antara lain: (1) jumlah penutur yang meluas di seluruh pelosok tanah air, (2) luas penyebaran bahasa, dan (3) bahasa tersebut diterima oleh seluruh penduduk negara itu.
- Seiring dengan perkembangannya, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dan dipelajari di tanah air, tetapi juga sudah tersebar dan dipelajari di berbagai perguruan tinggi mancanegara. Tidak hanya di ASEAN tetapi juga di Australia, beberapa negara

Eropa, dan Amerika. Di beberapa negara bagian Australia, bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa asing kedua yang diajarkan dan menjadi mata kuliah pilihan yang diminati.

- Kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.
- Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat penghubung antarbudaya antardaerah.
- Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan bahasa resmi dalam pengembangan budaya dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

D. Latihan

1. Jelaskan kedudukan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris dalam fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi!
2. Bagaimana cara Anda sebagai mahasiswa untuk membina dan melestarikan bahasa Indonesia?
3. Bagaimana penapat Anda jika butir ketiga Sumpah Pemuda diubah menjadi “Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbahasa satu bahasa Indonesia?”
4. Jelaskan faktor yang melatarbelakangi bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia?

BAB II

RAGAM BAHASA

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. menjelaskan ragam bahasa, meliputi pengertian ragam ilmiah, ranah penggunaan bahasa ragam ilmiah, ciri-ciri bahasa ragam ilmiah
2. memahami ragam bahasa berdasarkan cara berkomunikasi, cara pandang, penutur, dan topik pembicaraan
3. memahami ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi

A. Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi. Oleh karena itu, manusia melakukan aktivitas komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat. Sebagai alat komunikasi bahasa digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan yang beraneka ragam. Akibatnya, muncul berbagai ragam bahasa, misalnya ragam bahasa sastra, ragam bahasa berita, ragam bahasa resmi, ragam bahasa santai, ragam bahasa ilmiah, yang masing-masing ragam tersebut mempunyai kaidah berbeda yang harus diikuti.

Ragam bahasa ilmiah merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk kegiatan yang bersifat ilmiah. Bahasa ragam ilmiah yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus mengikuti kaidah tata bahasa sehingga ragam bahasa ilmiah disebut juga ragam bahasa baku. Selain itu, ragam bahasa ilmiah harus singkat, padat, jelas, dan logis karena bahasa ragam ilmiah digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pola pikir atau gagasan secara ilmiah melalui tulisan sehingga dapat diterima oleh orang lain atau pembaca dengan

benar. Dengan demikian bahasa Indonesia ragam ilmiah adalah sarana verbal yang digunakan untuk mengomunikasikan proses kegiatan dan hasil penalaran yang bersifat ilmiah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.

B. Penyajian

1. Ranah Penggunaan Ragam Bahasa Ilmiah

Ragam bahasa ilmiah digunakan dalam penulisan yang mencakup segala kegiatan yang bersifat ilmiah. Dengan demikian, ranah penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah mencakup penulisan berikut.

- a. Laporan yang berbentuk naskah, seperti artikel, makalah, laporan hasil penelitian, dan laporan yang berbentuk surat (surat resmi).
- b. Skripsi, tesis, dan disertasi.
- c. Laporan pekerjaan yang berbentuk surat atau naskah.
- d. Laporan pertanggungjawaban, seperti laporan kegiatan, laporan keuangan, dan laporan pemegang saham.

2. Ciri-Ciri Ragam Bahasa Ilmiah

Ciri-ciri ragam bahasa ilmiah pada dasarnya ada dua, yaitu ciri umum dan ciri khusus. Ciri umumnya adalah bahasa yang digunakan bersifat ilmiah, artinya sesuai dengan kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia. Ciri-ciri khususnya meliputi: (1) cendekia; (2) lugas dan logis; (3) jelas; (4) ringkas dan padat; (5) formal dan objektif; (6) gagasan sebagai pangkal tolak; (7) penggunaan istilah teknis; dan (8) konsisten. Berikut uraiannya.

a. Cendekia

Ciri cendekia yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah mampu mengungkapkan hasil berpikir logis secara tepat.

Hal itu diwujudkan dalam penyusunan atau pengorganisasian bahasa secara sistematis, artinya teratur dan runtut sehingga menunjukkan kelogisan berpikir seseorang atau penulis.

b. Lugas dan Logis

Ciri lugas yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan ilmiah harus bermakna harfiah dan tidak ambigu (bermakna ganda), sedangkan logis adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan logika atau dapat diterima oleh akal sehat. Hal itu membantu penulis dalam mengungkapkan pola pikir atau gagasannya dan membantu pembaca dalam memahami gagasan atau pola pikir penulis.

c. Jelas

Ciri jelas yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah memiliki struktur kalimat dan makna yang jelas. Hal itu sangat membantu penulis dalam memaparkan gagasan atau pola pikirnya dan mempermudah pembaca untuk memahami makna yang dimaksud.

d. Padat dan ringkas

Padat yang dimaksud adalah gagasan atau pola pikir yang akan diungkapkan tidak tercampur unsur lain yang tidak ada hubungannya atau tidak diperlukan. Ciri ringkas yang dimaksud adalah bahasa Indonesia yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah harus singkat, tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan (mubazir). Dengan demikian, penulisan karya ilmiah menunjukkan gagasan atau pola pikir yang padat dan tertuang dalam kalimat yang ringkas.

- e. **Formal dan Objektif**
Formal yang dimaksud mengacu pada pandangan bahwa komunikasi ilmiah melalui tulisan ilmiah merupakan komunikasi formal atau resmi sehingga bahasa yang digunakannya adalah bahasa yang formal. Artinya, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang berlaku dalam situasi formal atau resmi pada struktur bahasa yang mencakup seluruh tataran struktur kebahasaan. Penggunaan bahasa seperti itulah yang menunjukkan ciri objektif, yaitu dapat diukur kebenarannya secara terbuka oleh umum.
- f. **Gagasan sebagai Pangkal Tolak**
Gagasan sebagai pangkal tolak yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah berorientasi pada gagasan atau pola pikir, bukan pada penulis. Gagasan sebagai pangkal tolak terkait dengan objektivitas penulis. Artinya, penggunaan bahasa tersebut secara dominan bertolak pada objek yang dibicarakan dan bukan pada penulis secara pribadi. Oleh karena itu, objektivitas harus ditandai dengan upaya penulis untuk menghindari penggunaan kata *saya*, *kami*, dan *kita*.
- g. **Penggunaan Istilah Teknis**
Ciri penggunaan istilah teknis yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah dapat berfungsi sebagai wacana teknis. Artinya, sesuai dengan bidang keilmuannya yang dilengkapi dengan peristilahan teknis yang meliputi penulisan angka, lambang, dan istilah sesuai dengan bidang ilmu.
- h. **Konsisten**
Ciri konsisten yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah mulai dari tataran kecil hingga tataran terbesar dan

terluas (keseluruhan struktur bahasa) harus *ajeg* atau konsisten. Artinya, taat asas atau selalu menggunakan bentuk-bentuk atau unsur tersebut dari awal sampai akhir tulisan.

Perhatikan contoh-contoh dari ciri-ciri khusus penulisan karya ilmiah yang telah dijelaskan di atas. Contoh-contoh berikut disajikan dalam bentuk yang salah sekaligus bentuk yang benar.

No	Komponen	Contoh Kalimat	
		Salah	Benar
1.	Cendekia	Kemajuan informasi pada era globalisasi ii dikhawatirkan akan terjadi pergeseran nilai-nilai moral bangsa Indonesia terutama pengaruh budaya barat yang masuk ke negara Indonesia yang dimungkinkan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan moral bangsa Indonesia.	Pergeseran nilai-nilai budaya bangsa terjadi karena masuknya pengaruh budaya barat ke Indonesia.
2.	Lugas dan Logis	Kalau pada zaman Sunan Kalijaga dalam kesenian wayang termasuk ceritanya	Pada zaman Sunan Kalijaga, kesenian wayang, termasuk ceritanya,

No	Komponen	Contoh Kalimat	
		Salah	Benar
		digunakan sebagai media penyebaran agama. Maka di masa sekarang lebih tepat apabila penanaman budi pekerti dalam cerita wayang melalui pengajaran apresiasi.	digunakan sebagai media penyebaran agama; sekarang, kesenian wayang digunakan sebagai media penanaman budi pekerti melalui apresiasi.
3.	Jelas	Untuk mengetahui apakah baik dan buruknya pribadi seseorang dari tingkah dan lakunya dalam sehari-hari	Baik buruknya pribadi seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya sehari-hari.
4.	Ringkas dan Padat	Pendidikan agama di sekolah dasar bagaimanapun tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan yang baik pula dari orang tua murid dalam keluarga.	Pendidikan agama di sekolah dasar tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan orang tua.
5.	Formal dan Objektif	Menurut Moeliono mengatakan bahwa bahasa	Menurut Moeliono (1989:35), bahasa iliah itu

No	Komponen	Contoh Kalimat	
		Salah	Benar
		ilmiah itu lugas, eksak, dan menghindari kesamaran dan ketaksaan dalam pengungkapan. (1989)	lugas, eksak, dan menghindari kesamaran dan ketaksaan dalam pengungkapan Atau Moeliono (1989:35) mengatakan bahwa bahasa ilmiah itu lugas, eksak, dan menghindari kesamaran dan ketaksaan dalam pengungkapan.
6.	Gagasan sebagai Pangkal Tolak	Kita semua tahu bahwa pendidikan itu di lingkungan keluarga sangat penting dalam menanamkan moral Pancasila.	Perlu diketahui bahwa pendidikan di lingkungan keluarga sangat penting dalam penanaman moral Pancasila.
7.	Penggunaan Istilah Teknis	<i>Hazard Analysis Critical Control Point/ HACCP</i> adalah sistem penjaminan mutu dan keamanan pangan yang	<i>Hazard Analysis Critical Control Point/ HACCP</i> adalah sistem penjaminan mutu dan

No	Komponen	Contoh Kalimat	
		Salah	Benar
		sangat dianjurkan oleh badan keamanan panganinternasi onal Codex Alimentarius Commision untuk diterapkan di 22elative pangan.	keamanan pangan yang sangat dianjurkan oleh badan keamanan panganinternas ional <i>Codex Alimentarius Commision</i> (CAC) untuk diterapkan di 22elative pangan.
8.	Konsisten	Perlucutan senjata di wilayah Bosnia itu tidak penting bagi muslim Bosnia. Untuk mereka yang penting adalah pencabutan embargo senjata.	Perlucutan senjata di wilayah Bosnia itu tidak penting bagi muslim Bosnia. Bagi mereka yang penting adalah pencabutan embargo senjata.

3. Ragam Bahasa Indonesia

Ragam bahasa Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu: (a) raga bahasa berdasarkan cara berkomunikasi, (b) ragam bahasa berdasarkan cara pandang penutur, (c) ragam bahasa berdasarkan topik pembicaraan. Penjabaran ketiga ragam bahasa Indonesia sebagai berikut.

a. Ragam bahasa berdasarkan cara berkomunikasi

Ragam bahasa dapat dilihat dari segi sarana yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut